FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM PROSES BUDIDAYA TANAMAN TIMUN SURI DI KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Factors that Influence Farmer's Decisions of Cultivating Timun Suri in Banua Lawas Distric, Tabalong Regency

Paulina Sakdah *, Djoko Santoso, Kamiliah Wilda
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: paulinajannah@gmail.com

Abstrak. Timun suri atau buah *belungka batu* biasanya banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia salah satunya di Kalimantan Selatan. Khususnya masyarakat di daerah Kecamatan Banua Lawas biasa menyebutnya dengan buah *belungka banar*. Buah timun suri merupakan buah *non climatoric* atau bukan buah musiman, artinya buah timun suri bisa dinikmati kapan saja dan ditanam kapan saja, tidak tergantung musim asalkan pada saat penanaman sesuai dengan syarat tumbuhnya. Namun pada kenyataannya kebanyakan petani hanya menanam timun suri pada saat menjelang bulan suci ramadhan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani menanam timun suri, mengetahui mengapa petani menanam timun suri menjelang bulan ramadhan serta mengetahui proses pengambilan keputusan petani dalam budidaya timun suri. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2017 sampai bulan Agustus 2018 di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Sampel sebanyak 20 orang petani dengan menggunakan metode *Multistage random sampling* (pengambilan sampel secara bertahap). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan alat statistika sederhana yaitu tabulasi silang, uji chi kuadrat dan modus. Berdasarkan hasil uji chi kuadrat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dengan keputusan petani menanam timun suri pada saat menjelang bulan ramadhan.

Kata kunci: timun suri, tingkat permintaan, religi, analisis deskriptif, chi kuadrat

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya melakukan kegiatan dan aktivitas yang tidak jarang dihadapkan dengan berbagai masalah, oleh karena itu manusia memiliki penilaian dan cara pandang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam pemecahan suatu masalah. Penilaian yang dilakukan merupakan suatu keputusan.

Keputusan merupakan pemilihan diantara berbagai alternatif yang mengandung pengertian dasar logika atau pertimbangan dari adanya beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, dan adanya tujuan yang ingin dicapai sehingga keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan yang akan dicapai dalam pemecahan suatau masalah (Suharnan, 2005).

Di Indonesia sebagian besar masyarakatnya hidup dan tinggal dipedesaaan bermata pencaharian sebagai petani dengan cara melakukan kegiatan bercocok tanam, yaitu menanam satu atau lebih dari beberapa jenis komoditas pertanian dalam suatu areal lahan. Seperti di Kecamatan Banua Lawas komoditas sampingan yang biasa ditanam petani salah satunya adalah timun suri.

Timun suri memiliki karakteristik umur panen sekitar 60-70 hari setelah tanam, dan tumbuh merambat ditanah, berkulit halus, tidak berbintil, berwarna hijau ketika masih muda dan berubah warna kekuningan serta bergaris putih ketika sudah tua, bentuknya lonjong seperti

mentimun akan tetapi lebih besar dan daging buahnya tebal, serta harum, rasa dari buah timun suri ini segar tidak terlalu manis dan cenderung terasa hambar (Firmansyah, 2010).

Buah timun suri merupakan buah *non climatoric* yang berarti bukan buah musiman, artinya bisa dinikmati dan ditanam kapan saja. Namun pada kenyataannya kebanyakan petani hanya menanam tanaman timun suri pada saat menjelang bulan ramadhan dan oleh sebab itu ketersediaanya pun hanya banyak pada saat bulan ramadhan sehingga untuk memperolehnya ketika diluar bulan ramadhan bisa dibilang cukup sulit.

Kegiatan budidaya yang dilaksanakan petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, usahatani yang dilakukan oleh petani mempunyai tujuan yaitu: mendapatkan keuntungan dan meminimalkan resiko, termasuk keinginan memiliki persediaan untuk dikonsumsi dan selebihnya dijual (Tjeppi, 2007).

Petani dalam mengambil keputusan salah satunya yaitu menentukan jenis komoditas apa yang akan diusahakan sebagai pemilihan yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu atas dua atau lebih pilihan alternatif yang akan dilakukan, sehingga petani mampu untuk mempersiapkan kegiatan budidaya tanaman yang akan diusahakan. Umumnya petani menanam berbagai jenis komoditas untuk mengurangi resiko kegagalan panen, dengan demikian umum dijumpai setiap petani selalu melakukan usahatani campuran untuk memaksimalkan penerimaan dengan sumberdaya yang terbatas, serta mengambil manfaat dari adanya usahatani campuran yang dilakukan (Tjeppi, 2007).

Hal yang mendasari seorang petani mengambil keputusan dalam menentukan cabang usahatani yang dilakukan yaitu memilih komoditas yang akan ditanam dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu: tingkat permintaan, harapan, harga jual, evaluasi penilaian, religi dan musim tanam.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani menanam timun suri; (2) Untuk mengetahui mengapa petani hanya menanam timun suri pada saat menjelang bulan ramadhan; (3) Untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan petani dalam budidaya tanaman timun suri.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti; (2) Sebagai bahan informasi bagi petani sehingga dapat menjadi motivasi untuk proses pengambilan keputusan mengembangkan budidaya timun suri; (3) Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak-pihak lainnya yang ingin memperluas penelitian ini

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Dengan pertimbangan sebagian dari petani di Kecamatan Banua lawas menanam timun suri sebagai komoditas sampingan. Penelitian berlangsung dari bulan Desember 2017 sampai bulan Agustus 2018, mulai dari tahap persiapan, pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal dan kepustakaan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 orang petani. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *Multistage random sampling* dimana pengambilan sampel diambil secara bertahap, maksudnya adalah dari 15 desa yang ada di Kecamatan Banua Lawas terdapat 5 desa yang yang menghasilkan komoditas timun suri yaitu desa Hariang, Batang Banyu, Banua Rantau, Purai dan Bangkiling. Berdasarkan jumlah tersebut dipilih secara acak 2 desa yaitu desa Bangkiling dan Banua Rantau dari desa tersebut secara acak dipilih 2 kelompok tani dari beberapa kelompok tani yang anggotanya mengusahakan timun suri, kemudian dari kelompok tani yang terpilih, secara acak dipilih 5 orang dari beberapa petani yang

mengusahakan timun suri sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 20 responden.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani menanam timun suri, responden diminta untuk memberikan nilai terhadap masing-masing faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam proses budidaya tanaman timun suri dengan memberikan tanda X. Dengan cara ini responden akan memilih 5 dari 6 faktor serta memberikan penilaian terhadap masing-masing faktor dengan cara memberikan penilaian dari 5 sampai 1 (5 sebagai nilai tertinggi). Dengan keterangan 5 sangat tinggi, 4 tinggi, 3 biasa saja, 2 rendah, 1 sangat rendah. Selanjutnya untuk menarik kesimpulan digunakan modus (nilai frekuensi yang terbanyak).

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui mengapa petani menanam timun suri menjelang bulan ramadhan menggunakan alat analisis deskriptif dengan alat statistika sederhana. Pertama tabulasi silang dari jawaban responden mengenai kegiatan budidaya timun suri dengan variabel musim (pada saat menjelang bulan ramadhan dan tidak pada saat menjelang bulan ramadhan) kemudian dilakukan uji Chi Kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=i}^{k} \frac{(fo-fh)^2}{fh} \qquad (1)$$

dengan : x^2 Nilai chi-kuadrat
fh Frekuensi yang diharapkan
fo Frekuensi yang diperoleh

Dengan taraf signifikan 5%

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui proses pengambilan keputusan petani dengan menggunakan analisis deskriptif yang berupa pemaparan proses pengambilan keputusan dimulai dengan cara wawancara langsung kepada petani menggunakan prtanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan latar belakang responden yang dapat mempengaruhi keputusan terhadap komoditas yang akan dibudidayakan. Adapun yang menjadi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan jumlah tanggungan responden.

Umur. Berdasarkan Gambar 1 mayoritas umur responden yang menjadi sampel penelitian dengan rentang umur 30-35 tahun dengan jumlah 6 orang (30%) disusul reponden yang berumur dari rentang 46-50 dan 51-55 tahun dengan jumlah masing-masing 4 orang (20%) kemudian disusul umur responden dari rentang 56-60 dengan jumlah 3 orang (15%) selanjutnya responden dengan rentang umur 41-45 dengan jumlah 2 orang (10%) dan yang terakhir responden dengan rentang umur 36-40 dengan jumlah 1 orang (5%).

Menurut Undang-undang no 13 tahun 2003, usia produktif berkisar antara 15-64 tahun, diketahui bahwa seluruh responden masuk dalam usia produktif. Seseorang yang masih dalam usia produktif biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar, dan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat.

Mayoritas umur responden dari rentang 30-35 tahun dikarenakan pada kisaran umur tersebut petani memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, selalu ingin mencoba mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat serta cepat dalam menerima informasi, maka ketika mengetahui adanya informasi tentang konsumen yang lebih banyak membeli buah timun suri di bulan ramadhan menyebabkan petani mengambil keputusan menanam timun suri menjelang bulan ramadhan.

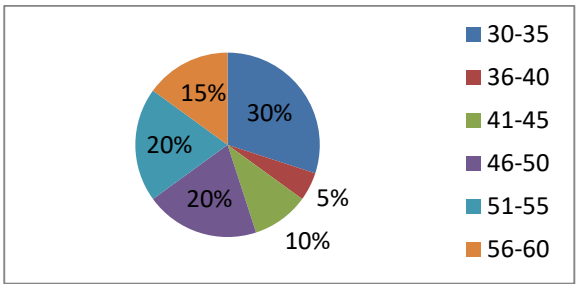

Gambar 1. Diagram responden berdasarkan umur

Jenis Kelamin. Berdasarkan Gambar 2 diketahui 70% responden adalah perempuan dengan jumlah 14 orang dan 30% laki-laki dengan jumlah 6 orang. Ini dikarenakan timun suri yang ditanam petani hanyalah sebagai komoditas sampingan. Selain itu pekerjaan yang

dilakukan perempuan lebih ringan dibandingkan laki-laki maka untuk mengisi waktu luang perempuan lebih sering melakukan penanaman komoditas sampingan.

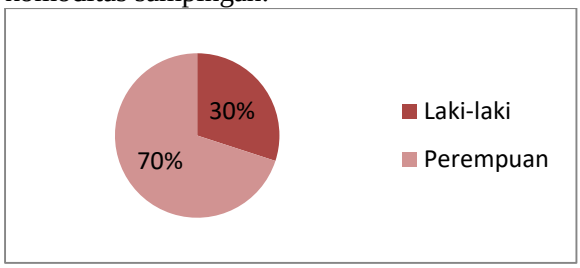

Gambar 2. Diagram responden berdasarkan jenis kelamin

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan Gambar 3 diketahui sebaran tingkat pendidikan formal responden adalah sekolah dasar mendominasi sebanyak 11 orang (55%) disusul responden dengan tingkat pendidikan SMK berjumlah 6 orang (30%) dan terakhir tingkat pendidikan SMP 3 orang (15%).

Tingkat pendidikan formal adalah lama pendidikan yang dijalani oleh responden. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki serta akan semakin cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Banyaknya responden dengan tingkat pendidikan hanya SD menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidkan formal selain itu bisa juga disebabkan oleh keadaan ekonomi sehingga menyebabkan pengetahuan mengenai proses pengambilan keputusan lebih sempit. Adanya anggapan bahwa timun suri banyak diminta dibulan ramadhan menyebabkan petani tidak mencari informasi tambahan terlebih dahulu dan langsung mengambil keputusan menanam timun suri menjelang bulan ramadhan.

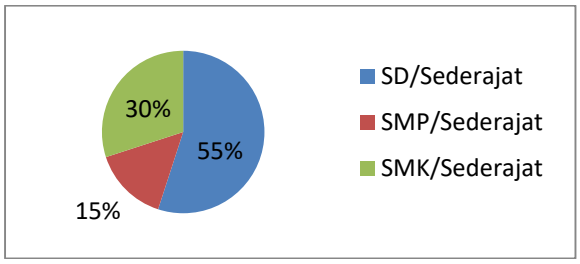

Gambar 3. Diagram responden berdasarkan tingkat pendidikan

Jumlah Tanggungan. Berdasarkan Gambar 4 diketahui sebaran jumlah tanggungan keluarga adalah 1-2 orang mendominasi sebanyak 14 orang (70%) disusul jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 4 orang (20%) dan terakhir jumlah tanggungan 1 orang berjumlah 2 orang responden (10%).

Jumlah tanggungan meliputi anak, istri dan keluarga yang ikut menempati rumah dalam satu rumah tangga dan tinggal menetap didalam rumah tersebut. Diketahui jumlah tanggungan responden adalah 1-2 orang mendominasi dikarenakan petani ingin mengusahakan beberapa jenis komoditas untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, salah satunya mengusahkan timun suri. Adanya anggapan bahwa timun suri banyak diminati dibulan ramadhan maka petani melakukan penanaman menjelang ramadhan agar bisa dipanen dibulan ramadhan dan dijual untuk mendapat keuntungan.

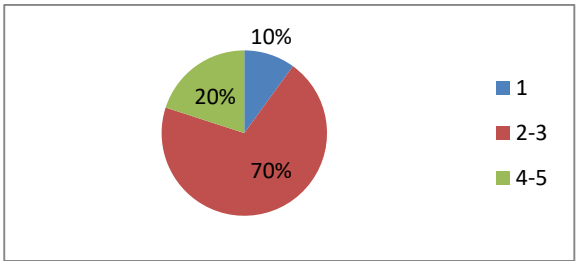

Gambar 4. Diagram responden berdasarkan jumlah tanggungan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Timun Suri

Responden diminta memberikan penilaian terhadap masing-masing faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan budidaya timun suri. Pemberian nilai dapat dilakukan dengan cara memilih 5 dari 6 faktor yang dianggap paling mempengaruhi dengan memberikan nilai 5 sampai 1. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada gambar diagram frekuensi dibawah ini:

Frekuensi yang Memilih Nilai 5. Berdasarkan Gambar 5 frekuensi faktor yang memilih nilai 5 sebagai nilai tertinggi adalah faktor tingkat permintaan dengan keterangan (sangat tinggi) terdapat 14 (70%) responden yang memilih faktor tingkat permintaan. Faktor tingkat permintaan yaitu adanya anggapan dari petani

bahwa permintaan timun suri dibulan ramadhan meningkat dibandingkan diluar ramadhan, oleh karena itu petani termotivasi melakukan penanaman timun suri menjelang bulan ramadhan.

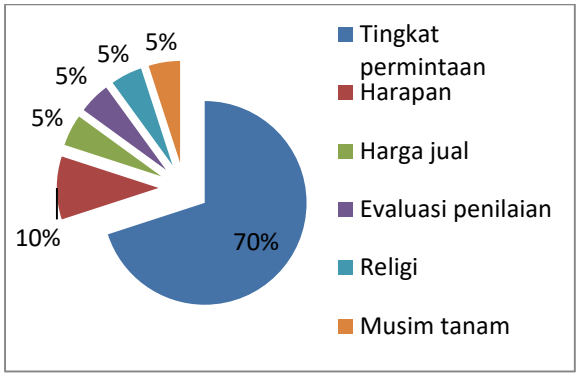

Gambar 5. Diagram frekuensi dari faktor yang memilih nilai 5

Frekuensi yang Memilih Nilai 4. Berdasarkan Gambar 6 frekuensi faktor yang memilih nilai 4 adalah faktor religi dengan keterangan (tinggi) terdapat 9 (45%) responden yang memilih faktor religi. Faktor religi merupakan keyakinan, kepercayaan dan nilai-nilai adat yang meliputi kebiasaaan masyarakat dan berkaitan dengan keagamaan, bulan ramadhan termasuk dalam faktor religi. Petani menganggap bahwa buah timun suri ini merupakan buah ramadhan yaitu buah yang hanya akan ada dan mudah ditemui di bulan ramadhan saja sehingga menjadi kebiasaan bagi petani untuk melakukan penanaman ketika menjelang bulan ramadhan.

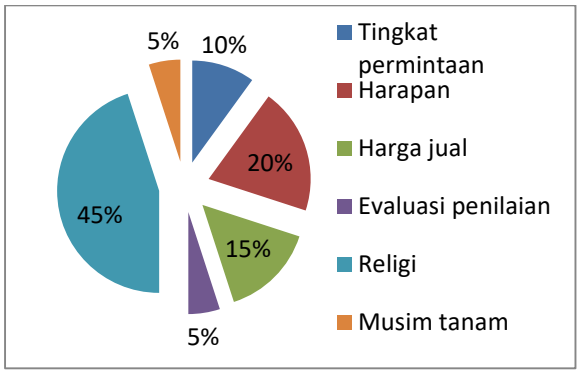

Gambar 6. Diagram frekuensi dari faktor yang memilih nilai 4

Frekuensi yang Memilih Nilai 3. Berdasarkan Gambar 7 frekuensi faktor yang memilih nilai 3 adalah faktor harapan dengan keterangan (biasa saja) diketahui bahwa terdapat 8 (40%) responden yang memilih faktor harapan. Faktor harapan adalah keinginan dan keyakinan dari petani untuk mendapatkan hasil produksi, keuntungan dan timbal balik yang baik dari kegiatan mengusahakan timun suri.

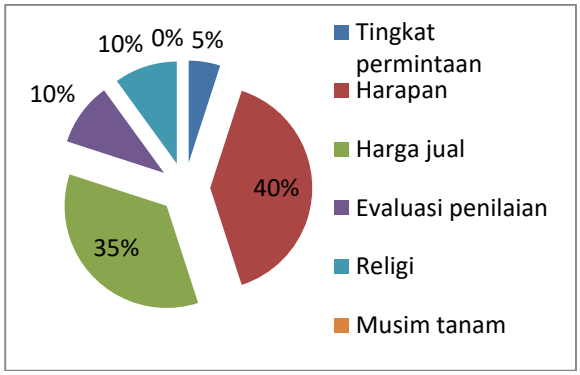

Gambar 7. Diagram frekuensi dari faktor yang memilih nilai 3

Frekuensi yang Memilih Nilai 2. Berdasarkan Gambar 8 frekuensi faktor yang memilih nilai 2 adalah faktor harga jual dengan keterangan (rendah) diketahui bahwa terdapat 7 (45%) responden yang memilih faktor harga jual. Faktor harga jual merupakan anggapan dari petani bahwa harga dari buah timun suri memadai dan layak.

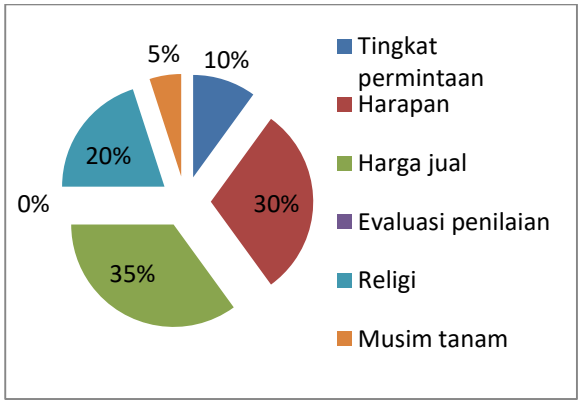

Gambar 8. Diagram frekuensi dari faktor yang memilih nilai 2

Frekuensi yang Memilih Nilai 1. Berdasarkan Gambar 9 frekuensi faktor yang memilih nilai 1 adalah faktor evaluasi penilaian dengan keterangan (sangat rendah) diketahui bahwa terdapat 13 (65%) responden yang memilih faktor evaluasi penilaian. Faktor evaluasi penilaian merupakan keterikatan musim tanam

dan sosial budaya, mengenai harapan ideal yang diinginkan petani dalam melakukan penanaman pada musim tertentu.

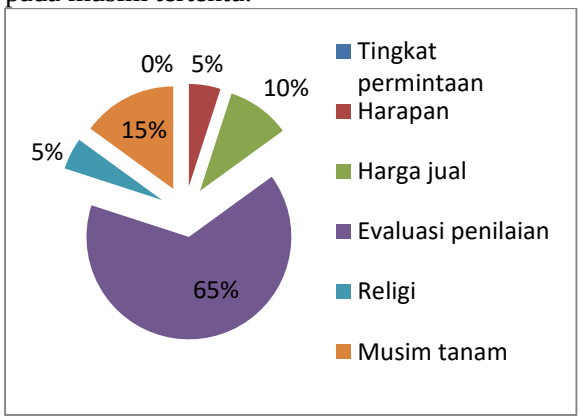

Gambar 9. Diagram frekuensi dari faktor yang memilih nilai 1

Berdasarkan hasil modus dan penjelasan kelima faktor tersebut disimpulkan bahwa (petani) menanan timun suri dipengaruhi oleh faktor-faktor dengan urutan sebagai berikut:
5. Tingkat permintaaan
4. Religi
3. Harapan
2. Harga jual
1. Evaluasi penilaian

Kemudian untuk menyederhanakan 5 faktor tersebut maka ditarik kesimpulan diambil 2 faktor yang paling mempengaruhi keputusan petani menanam timun suri berdasarkan tingkat penilaian dengan keterangan 5 sangat tinggi dan 4 tinggi, semakin tinggi nilai maka akan semakin mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan, sehingga disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam timun suri adalah faktor tingkat permintaan dan faktor religi.

Alasan Petani Menanam Timun Suri Menjelang Bulan Ramadhan

Dilakukan tabulasi silang dan uji chi kuadrat dari jawaban responden.

Berikut tabulasi silang hasil dari jawaban responden mengenai keputusan membudidaya-kan timun suri pada saat menjelang ramadhan dan tidak pada saat menjelang ramadhan.

Tabel 1. Tabulasi silang keputusan penanaman timun suri

Musim	Menanam	Tidak menanam
Menjelang ramadhan	18	2
Tidak saat menjelang ramadhan	12	8

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat responden yang menanam timun suri saat menjelang bulan ramadhan sebanyak 18 orang (90%) sedangkan responden yang tidak menanam adalah 2 orang (10%). Kemudian Responden yang menanam timun suri tidak pada saat menjelang ramadhan berjumlah 12 orang (60%) dan tidak menanam 8 orang (40%).

Uji chi kuadrat. Setelah didapat nilai frekuensi harapan selanjutnya adalah menghitung nilai chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=i}^{k} \frac{(fo-fh)^2}{fh} \qquad (2)$$

dengan: x^2 Nilai chi-kuadrat
fh Frekuensi yang diharapkan
fo Frekuensi yang diperoleh

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(18-15)^2}{15} + \frac{(2-5)^2}{5} + \frac{(12-15)^2}{15} + \frac{(8-5)^2}{5}$$
$$= 0{,}6 + 1{,}8 + 0{,}6 + 1{,}8$$
$$= 4,\ 8$$

Setelah dihitung menggunakan perhitungan chi kuadrat diperoleh nilai x^2 hitung yaitu $4,8$.

Selanjutnya menentukan kriteria pengujian:

- Jika x^2 hitung < x^2 tabel, maka Ho diterima
- Jika x^2 hitung > x^2 tabel, maka Ho ditolak

Kemudian menentukan nilai x^2 tabel dengan taraf signifikan (α) = 0,05 menggunakan rumus :
Df = (jumlah baris – 1) (jumlah kolom – 1)
= (2 – 1) (2 – 1)
= 1

Selanjutnya mengetahui x^2 tabel menggunakan tabel chi kuadrat, dengan melihat tabel chi kuadrat dengan taraf signifikan = 0,05 dan Df = 1, maka diketahui nilai x^2 tabel = 3,841

Terakhir membandingkan x^2 hitung dengan x^2 tabel, diperoleh x^2 hitung 4,8 > x^2 tabel 3,841 maka Ho ditolak.

Terdapat hubungan yang signifikan antara musim (pada saat menjelang ramadhan dan pada saaat menjelang ramadhan) dengan keputusan petani menanam timun suri

Dapat dikatakan bahwa faktor religi menjadi pertimbagan dalam keputusan menanam timun suri, faktor religi merupakan faktor kebudayaan yang merupakan keyakinan, kepercayaan dan nilai-nilai adat yang meliputi kebiasaan masayarakat dan berkaitan dengan keagamaan, dalam hal ini bulan ramadhan termasuk dalam faktor religi sehingga petani melakukan penanaman saat menjelang bulan ramadhan karena akan dipanen saat memasuki bulan ramadhan.

Hal ini dikarenakan adanya anggapan yang keliru dari sisi produsen mengenai buah timun suri yasng merupakan buah ramadhan dan banyak diminta dibulan ramadhan sehingga petani berlomba-lomba melakukan penanaman yang menyebabkan buah timun suri berlimpah dan mudah ditemui dibulan ramadhan, selain itu mitos dari petani adanya keberkahan pada saat menanam menjelang ramadhan berupa hasil yang diperoh lebih banyak dibandingkan jika ditanam tidak pada saat menjelang bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil dari uji chi kuadrat dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan petani berhubungan signifikan dengan keputusan petani melakukan kegiatan budidaya timun suri, diterima, dikarenakan faktor tingkat permintaan dan faktor religi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan petani melakukan budidaya timun suri menjelang ramadhan.

Proses Pengambilan Keputusan Petani

Pengambilan keputusan petani dalam proses budidaya timun suri di Kecamatan Banua Lawas berdasarkan hasil penelitian ternyata petani tidak menyadari adanya kekeliruan dari anggapan petani mengenai buah timun suri yang merupakan buah religi dan banyak diminta hanya dibulan ramadhan sehingga petanipun beranggapan bahwa masyarakat hanya mengkonsumsi buah timun suri di bulan ramadhan saja, sehingga petanipun melakukan penanaman hanya menjelang bulan ramadhan, namun ada juga beberapa petani yang melakukan penanaman tidak pada saat menjelang bulan ramadhan dengan alasan untuk dikonsumsi sendiri dan beranggapan bahwa ada permintaan buah timun suri diluar bulan ramadhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam proses budidaya timun suri adalah tingkat permintaan dan religi.
2. Petani hanya menanam timun suri pada saat menjelang bulan ramadhan dikarenakan adanya kesenjangan informasi yang diterima produsen (petani), dan adanya anggapan dari petani bahwa buah timun suri adalah buah ramadhan dan banyak diminta dibulan ramadhan serta adanya mitos dari petani bahwa keberkahan ketika timun suri ditanam pada saat menjelang bulan ramadhan yaitu hasil yang diperoleh lebih banyak dibandingkan jika ditanam tidak pada saat menjelang bulan ramadhan.
3. Pengambilan keputusan petani berdasarkan hasil penelitian ternyata petani tidak menyadari adanya kekeliruan dari anggapan petani mengenai buah timun suri yang merupakan buah religi dan banyak diminta hanya dibulan ramadhan sehingga petanipun beranggapan bahwa masyarakat hanya mengkonsumsi buah timun suri di bulan ramadhan saja, sehingga petanipun melakukan penanaman hanya menjelang bulan ramadhan, namun ada beberapa petani yang melakukan penanaman tidak pada saat menjelang bulan ramadhan dengan alasan untuk dikonsumsi sendiri dan beranggapan bahwa ada permintaan buah timun suri diluar bulan ramadhan.

Saran

1. Untuk penyuluh pertanian agar bisa menjadi penghubung informasi kepada petani dengan meningkatkan penyuluhan tentang budidaya timun suri, karena bisa saja penyuluh pun beranggapan bahwa timun suri bnyak diminta di bulan ramadhan.

2. Untuk petani diharapakan agar bisa membudidayakan timu suri tidak hanya pada saat menjelang ramadhan saja akan tetapi membudidayakan diluar bulan ramadhan (tidak pada saat menjelang ramadhan) karena bisa mendatangkan keuntungan tambahan ketika dijual.
3. Untuk mahasiswa agar bisa dilakukan penelitian lanjutan tentang analisis usahatani buah timun suri agar bisa menjadi acuan untuk petani yang ingin mengusahakan timun suri.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, M. A dkk. 2010. Pengkajian Model Pemupukan Spesifikasi Lokasi Tanaman Timun Suri di Tanah Pasir Kuarsa (Quartzipsamment) Palangka Raya. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.

Suharnan. 2005. Psikologi Kognitif. Srikandi, Surabaya

Soedjana, T.D. 2007. Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman Ternak Sebagai Responden Petani terhadap Faktor Resiko. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor